
**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Irvan Tionaldo

email: irvantionaldo7@gmail.com

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020. Jumlah populasi pada penelitian ini hingga tahun 2020 adalah sebanyak 65 perusahaan. Bentuk penelitian adalah asosiatif dan metode pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang telah IPO sebelum tahun 2016, menyajikan data yang akan digunakan secara lengkap dan tidak di suspensi. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 37 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel lainnya yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemampuan keempat variabel tersebut dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebesar 49,5 persen.

Kata Kunci: kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga pasar dari saham suatu perusahaan. Harga pasar dari saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi juga. Harga pasar dari saham yang tinggi tidak hanya menarik minat investor tetapi juga memakmurkan para pemegang saham pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, indikator yang dapat digunakan dalam menentukan nilai perusahaan yaitu, kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tersebut.

Adanya kepemilikan institusional yang semakin besar, menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang positif. Hal ini menyebabkan manajemen harus menjaga kinerja

perusahaan secara efisien dan efektif dalam pemanfaatan sumber daya. Selain itu, kepemilikan institusional yang besar dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan agar tujuan tercapai sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam mendirikan suatu perusahaan tentu harus memiliki pendanaan dari luar karena terbatasnya sumber daya perusahaan. Salah satu sumber pendanaan selain menjual saham yaitu menggunakan utang. Sumber pendanaan dapat dilihat dari struktur modal perusahaan. Struktur modal menggambarkan penggunaan total utang terhadap ekuitas perusahaan. Semakin tinggi pertambahan utang terjadi akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan biaya juga bertambah sehingga manfaat yang didapatkan tidak sebanding.

Perusahaan yang memiliki laba tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan penjualan, aset dan modal yang dimiliki. Semakin tinggi laba yang diperoleh akan memberikan respon positif terhadap investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya total aset aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh pendanaan dari internal maupun eksternal karena adanya jaminan prospek bisnis yang baik dan menjadi sinyal positif bagi investor. Hal ini yang dapat menyebabkan harga pasar dari saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Tujuan yang ingin dicapai adalah: (1) menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, (2) menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, (3) menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan (4) menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia

KAJIAN PUSTAKA

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan tujuan menghasilkan

barang atau jasa untuk dijual. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari nilai perusahaan tersebut yaitu dari harga pasar dari saham, semakin tinggi harga pasar dari saham menunjukkan perusahaan diminati oleh investor untuk dimiliki kepemilikan sahamnya. Nilai pasar dari saham menunjukkan harga yang terbentuk pada saat terjadi mekanisme permintaan dan penawaran saham antara pembeli dan penjual yang diperdagangkan di pasar bursa (Bursa Efek Indonesia). Nilai pasar dari saham dapat dilihat dari harga penutupan (*closing price*) saham di pasar bursa.

Nilai perusahaan mencerminkan harga yang harus dibayarkan oleh calon pembeli atau investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor percaya bahwa tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini yang baik namun juga pada prospek di perusahaan di masa depan. Dengan banyaknya investor yang tertarik dan menanamkan modal ke perusahaan mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang positif ke depannya, maka perusahaan akan mendapatkan tambahan dana yang dapat digunakan untuk memaksimalkan laba atau memperluas operasi perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan akan meningkatkan seiring perkembangan perusahaan. Selain itu, harga pasar saham yang tinggi akan memakmurkan para pemegang sahamnya.

Menurut Sudana (2011: 7): Tujuan normatif memaksimalkan nilai pasar perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dinilai oleh publik berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, yang dimana semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi juga harga pasar saham dan secara tidak langsung akan memakmurkan para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi memungkinkan para pemegang saham untuk tetap bertahan di perusahaan yang diinvestasikan modalnya karena *return* yang diharapkan juga akan semakin tinggi. *Return* yang diharapkan pemegang saham berupa dividen yang dibayarkan setiap akhir periode laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Menurut Sawir (2001: 22): PBV menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan. Semakin tinggi harga pasar saham, maka akan semakin tinggi PBV perusahaan. Hal ini dikarenakan PBV menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham tersebut. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mencerminkan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga di luar perusahaan tersebut. Investor institusional pada umumnya adalah pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar. Menurut Rahmawati (2012: 171): Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan proporsi yang besar. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham.

Investor institusional diyakini memiliki kemampuan memonitor yang lebih baik dari pada investor individual. Kepemilikan saham yang besar oleh pihak manajer dan direksi akan menyebabkan keputusan yang diambil akan cenderung menguntungkan bagi pihak manajer ataupun direksi dan secara keseluruhan akan merugikan perusahaan sehingga adanya kemungkinan nilai perusahaan menjadi menurun. Nilai perusahaan dapat meningkat jika lembaga institusi mampu menjadi alat pemantauan yang efektif terhadap berbagai keputusan yang diambil oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka semakin besar tanggung jawab perusahaan terhadap pemegang saham dalam hal berinvestasi dikarenakan semakin banyak pemegang saham yang akan memonitor manajemen perusahaan.

Mekanisme *monitoring* yang dilakukan oleh pihak investor institusional menuntut pihak manajer untuk meningkatkan kinerjanya sehingga akan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Pihak manajemen akan semakin efisien dalam pemanfaatan sumber daya aktiva yang dimiliki sehingga dapat mencegah terjadinya pemborosan. Jumlah kepemilikan institusional yang besar juga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan – penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Adanya pengawasan yang ketat dari investor, menyebabkan manajer akan menggunakan tingkat utang yang rendah untuk mengantisipasi terjadinya *financial distress* dan risiko kebangkrutan.

3. Struktur Modal

Dalam memaksimalkan laba, perusahaan memerlukan dana yang cukup. Untuk itu perusahaan harus mengelola struktur modal dengan agar tujuan tersebut tercapai. Menurut Sudana (2011: 143): “Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi antara utang dan modal sendiri yang dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan dalam kegiatan perusahaan.

Dalam pendanaan, sumber pendanaan dapat berasal dari dua sumber, yaitu sumber internal dan eksternal. Sumber internal dapat berasal dari laba ditahan, sedangkan sumber eksternal dapat berasal dari penerbitan saham dan kreditor. Utang yang diperoleh dari pihak kreditor mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang baik dan utang tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Terkait dengan penggunaan utang yang tinggi akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori struktur modal yaitu *trade-off theory* yang dikemukakan Modigliani dan Miller dalam Hanafi (2016: 309-311): *Trade-Off Theory* menyatakan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya karena semakin tinggi utang yang dimiliki akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Apabila biaya kebangkrutan sampai tingkat tertentu dan lebih tinggi dari penghematan pajak akan menurunkan nilai perusahaan. Jadi, meningkatnya utang sampai melebihi tingkat optimal dimana manfaat yang didapatkan seimbang dengan pengorbanan yang ditimbulkan akibat penggunaan utang akan menurunkan nilai perusahaan.

Struktur modal dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Harjito dan Martono (2012: 59): “Rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).” Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan utangnya. Semakin tinggi rasio DER maka semakin besar ekuitas yang dibutuhkan untuk menjamin utang. Oleh karena itu, perbandingan antara utang dan ekuitas yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya jika melebihi akan mengurangi nilai perusahaan.

4. Profitabilitas

Perusahaan dengan laba yang tinggi akan menarik investor dan memberikan *return* yang diharapkan juga, hal ini dapat membuat nilai perusahaan meningkat sedangkan tingkat laba yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya dari perusahaan, sehingga dapat membuat nilai perusahaan menurun. Dengan adanya konsistensi pada tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari pertumbuhan penjualan dan laba, maka akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan memudahkan perusahaan memperoleh modal dalam bentuk saham yang dijual. Analisis laba dapat dilakukan dengan menghitung rasio profitabilitas.

Menurut Fahmi (2015: 135): Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen secara keseluruhan yang diukur dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam penjualan maupun investasinya. Sedangkan menurut Kasmir (2011: 196): Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba keuntungan. Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat diketahui bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan secara efektivitas untuk memperoleh laba melalui penjualan ataupun investasinya. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut karena perusahaan dianggap mempunyai kinerja keuangan yang baik sehingga mempunyai prospek yang baik untuk kedepannya. Para investor menganggap perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan *return* yang besar juga. Semakin banyak investor yang menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut, maka akan mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi dan ini tentu saja akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on assets* (ROA). Menurut Sudana (2011: 22): ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya aktiva secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba bersih. Semakin besar laba bersih yang diperoleh maka semakin besar *return* yang dibayarkan terhadap pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan.

5. Ukuran Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset. Pada umumnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Menurut Hery (2017: 11): “Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik bersifat internal maupun eksternal.” Perusahaan yang memiliki total aset dengan jumlah yang besar biasanya mempunyai kondisi keuangan yang lebih baik, kegiatan operasional perusahaan lebih stabil dan relatif dapat menghasilkan laba sehingga memiliki prospek yang baik ke depannya. Hal ini akan memberikan respon positif kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat.

Ukuran perusahaan sangat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan. Perusahaan pastinya ingin berkembang menjadi besar karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin memudahkan perusahaan memperoleh pendanaan dari internal maupun eksternal. Perusahaan dengan ukuran besar dinilai lebih mudah mendapatkan pendanaan karena aset dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan bagi kreditur.

Selain itu, ukuran perusahaan yang besar akan mudah melakukan investasi atau perluasan usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan karena mempunyai sumber daya aset yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki sumber daya aset yang besar akan memudahkan manajemen dalam mempergunakan aset yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan sehingga pendanaan dari eksternal dapat ditekan. Pada saat penggunaan sumber pendanaan internal lebih banyak digunakan daripada sumber pendanaan eksternal, hal itu menunjukkan peluang perusahaan untuk melakukan pinjaman kepada pihak luar semakin rendah dan menyebabkan utang perusahaan juga rendah.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang hingga tahun 2020 berjumlah 65 perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah metode

purposive sampling dengan kriteria IPO sebelum tahun 2013, menyajikan data yang digunakan secara lengkap dan tidak di suspensi. Dengan kriteria tersebut, maka terdapat 37 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu melalui studi dokumenter dengan data sekunder menggunakan data laporan keuangan auditan perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2016 sampai dengan 2020 yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi *software* SPSS versi 22.

HIPOTESIS

Berikut merupakan rumusan hipotesis pada penelitian ini:

H₁ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan_Institusional	185	,7837	,2140	,9977	,724503	,1885020
Struktur_Modal	185	5,2868	,0833	5,3701	,911145	,7594622
Profitabilitas	185	1,1350	-,2140	,9210	,081286	,1294583
Ukuran_Perusahaan	185	7,0621	25,6635	32,7256	28,770438	1,6020003
Nilai_Perusahaan	185	82,2721	,1723	82,4444	5,321120	11,5184759
Valid N (listwise)	185					

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 185 data. Variabel

kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,2140 dan nilai maksimum sebesar 0,9977. Nilai rata-rata kepemilikan institusional adalah sebesar 0,724503 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1885020.

Variabel struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,0833 dan nilai maksimum sebesar 5,3701. Nilai rata-rata struktur modal adalah sebesar 0,911145 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,7594622.

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* memiliki nilai minimum sebesar negatif 0,2140 dan nilai maksimum sebesar 0,9210. Nilai rata-rata profitabilitas adalah sebesar 0,081286 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1294583.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,6635 dan nilai maksimum sebesar 32,7256. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 28,770438 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,6020003.

Variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price book value* memiliki nilai minimum sebesar 0,1723 dan nilai maksimum sebesar 82,4444. Nilai rata-rata nilai perusahaan adalah sebesar 5,321120 dengan nilai standar deviasi sebesar 11,5184759.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

3. Pengujian Hipotesis

Berikut hasil analisis pengaruh kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang disajikan pada Tabel 2:

TABEL 2
REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN

	Unstandardized Coefficients		t	R	Adjusted R Square	F
	B	Std. Error				
(Constant)	-6,715	2,085	-3,221			
Kepemilikan_Institusional	0,313	0,631	0,496			
Struktur_Modal	1,121	0,284	3,945	0,713	0,495	37,470
Profitabilitas	18,364	1,884	9,749			
Ukuran_Perusahaan	0,237	0,070	3,367			

Sumber: Data Olahan, 2022

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, dapat diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -6,715 + 0,313 X_1 + 1,121 X_2 + 18,364 X_3 + 0,237 X_4$$

5. Korelasi Berganda dan Koefisien determinasi

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,713 yang menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Diketahui juga hasil koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,495 atau 49,5 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 49,5 persen sedangkan sisanya sebesar 50,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Uji F

Pada Tabel 2, menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 37,470. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 37,470 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,430 ($37,470 > 2,430$) serta menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa model penelitian ini layak untuk diteliti.

7. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependennya.

1) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2, diketahui kepemilikan institusional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,496 yang menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap struktur modal sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan institusional yang tinggi belum tentu diimbangi dengan peningkatan nilai perusahaan. Tidak efektifnya mekanisme *monitoring* yang dilakukan investor institusional dapat menyebabkan tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Pada Tabel 2, struktur modal memiliki t_{hitung} sebesar 3,945 yang menunjukkan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paminto, Setyadi dan Sinaga (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Perusahaan memiliki keterbatasan pendanaan dari internal sehingga memerlukan pendanaan dari eksternal berupa utang untuk operasional perusahaan dan melakukan ekspansi usaha.

3) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada Tabel 2, profitabilitas memiliki t_{hitung} sebesar 9,749. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Markonah, Salim dan Franciska (2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang baik untuk masa yang mendatang sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan atau bahkan meningkatkan kepemilikan sahamnya.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pada Tabel 2, nilai t_{hitung} ukuran perusahaan sebesar 3,367 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki akan memudahkan perusahaan memperoleh pinjaman dana dari eksternal karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel lainnya yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan maka semakin meningkat juga nilai perusahaan. Saran bagi para investor tidak hanya mengandalkan informasi pada penelitian ini untuk melakukan keputusan investasi. Sebaiknya, para investor mencari dan melakukan analisis terlebih dahulu informasi mengenai perusahaan yang akan dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan investasi. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mempertimbangkan objek penelitian lainnya sehingga dapat memberikan hasil pengujian yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M.M. (2016). *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Harjito, D.A. & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Markonah, M., Salim, A., & Francsika, J. (2020). Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity to The Firm Value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1) 83-94.
- Paminto, A., Setyadi, D., & Sinaga, J. (2016). The Effect of Capital Structure, Firm Growth and Dividend Policy on Profitability and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia. *European Journal of Business and Management*, 8(33), 123-134.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sawir, A. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sondakh, R. (2019). The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *Accountability Journal*, 8(2), 91-101.

Sudana, I.M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Wibowo, S. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. Tesis Magister Akuntansi Universitas Airlangga, Surabaya.

